



Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Kolaborativitas Guru Abad 21 di SDN Kota Malang

Siti Alfi Zuhro¹, Astrid Dwi Wiji Pristafiandini², Muhammad Islahul Mukmin³

Korespondensi:

230101110023@student.uin-malang.ac.id

Afiliasi:

Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia¹

230101110034@student.uin-malang.ac.id

Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan,, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia²

230101110023@student.uin-malang.ac.id

Program Studi Tadris Matematika,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia³

muhammadislahulumukmin@uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan abad 21, khususnya pada aspek kreativitas dan kolaborativitas guru SDN di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada delapan orang guru dari tiga sekolah, yaitu SDN Sumbersari 2, SDN 02 Tlogomas, dan SDN Sumbersari 1. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan uji korelasi, linearitas, serta regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori "Baik" dengan nilai rata-rata sebesar 38,88. Adapun r korelasi antara variabel X dengan variabel Y1 diperoleh $R_{hitung} = 0,586 < R_{tabel} = 0,811$ dan antara variabel X dengan variabel Y2 diperoleh $R_{hitung} = 0,334 < R_{tabel} = 0,811$. Sementara itu, hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y1 (kreativitas) sebesar 0,872 lebih dari 0,05 dan terhadap variabel Y2 (kolaborasi) sebesar 0,785 lebih dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas dan kemampuan kolaborasi guru.

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka; Kreativitas Guru; Kolaborativitas Guru; Kemampuan Abad 21; Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya (Virmayanti et al., 2023). Kreativitas atau inovasi seorang guru meliputi kecakapan guru dalam menciptakan gagasan baru, kemampuan guru menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif, dan kemampuan guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Munte et al., 2024). Guru yang kreatif dapat mengeksplorasi potensi kreatif yang dimiliki oleh siswa, dengan membangun lingkungan pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk ikut serta secara aktif (Muthalib et al., 2024). Guru yang kreatif cenderung disukai oleh siswa sebab metode mengajar guru yang variatif, menarik, efektif sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan yang paling penting siswa memiliki kepercayaan diri potensi dan pengetahuan yang berkembang melalui setelah dibimbing guru tersebut (Virmayanti et al., 2023).

Selain aspek kreativitas, seorang guru juga dituntut untuk meningkatkan aspek kemampuan kolaborasi dengan individu lainnya. Sebagai seorang guru yang kreatif, tentu ada upaya dalam menciptakan kreativitas melalui bentuk kolaborativitas, yaitu kolaborasi guru. Kolaborasi antara guru bisa membuka adanya peluang untuk saling berbagi dan mengembangkan ide-ide yang kreatif (Yeremia et al., 2024).

Beberapa cakupan kolaborasi yang dilakukan antar guru adalah mencakup berbagi materi pembelajaran, diskusi terkait strategi pengajaran, dukungan emosional, dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Atiek, 2024). Melalui hal tersebut, guru dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, menemukan cara-cara inovatif dalam mengatasi tantangan pendidikan, serta dapat mengembangkan keterampilan baru (Hasanah et al., 2024). Adapun satu contoh, guru dapat merancang sebuah proyek lintas disiplin yang menggabungkan bermacam-macam mata pelajaran, dimana siswa bisa melihat adanya keterkaitan antara ilmu pengetahuan yang mereka pelajari (Atiek, 2024).

Kreativitas dan kolaborativitas adalah salah dua kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru di abad-21 ini (Bani et al., 2025). Dalam menghadapi pembelajaran abad ke-21 saat ini, guru maupun kepala sekolah memperoleh tuntutan untuk terus meningkatkan kompetensinya (Nadjib, 2023). Sebab, kompetensi individu memberi pengaruh pada kualitas pelaksanaan tugas yang diemban. Beberapa kecakapan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan guru di abad 21, yaitu inovasi, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Nadjib, 2023). Keempat kompetensi tersebut penting untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dan menjadi upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan saat ini (Nadjib, 2023). Adapun permasalahan atau tantangan yang dihadapi guru abad 21 saat ini lebih kompleks ketimbang pada generasi sebelumnya, seperti kebutuhan dalam memanfaatkan teknologi informasi, melakukan adaptasi dengan perubahan yang cepat, serta memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan abad 21 (Sari, 2024).

Di dalam kurikulum merdeka, kreativitas dan kolaborativitas menjadi kemampuan yang penting untuk diterapkan guru dalam proses pembelajaran siswa (Hanipah, 2023). Kreativitas guru memainkan peran sebagai kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka yang menjadi suatu inisiatif pendidikan, dimana dirancang guna meningkatkan relevansi dan fleksibilitas pembelajaran di Indonesia (Ernawati, 2024). Seorang pendidik, baik di sekolah maupun madrasah, memiliki peluang untuk merancang proses pembelajaran agar lebih bermakna, yaitu dengan mengintegrasikan beragam pendekatan kontekstual yang lebih bervariasi. Guru di sini (dalam kurikulum merdeka), diberikan adanya kebebasan untuk berkolaborasi bersama sekolah ketika memilih materi yang sesuai dengan lingkungan lokal, sehingga dapat membantu siswa dalam proses belajarnya dengan lebih baik (Anifah et al., 2025). Selain itu, kurikulum merdeka juga mendorong kolaborasi yang terjadi antara sekolah, masyarakat, dan juga pendidik untuk menciptakan kegiatan belajar yang kontekstual berbasis proyek (Nurphi et al., 2024).

Adapun dua penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sama-sama membahas dampak Kurikulum Merdeka terhadap siswa, guru, maupun sekolah. Namun, terdapat sejumlah perbedaan dan kesenjangan yang belum terisi. Pertama, penelitian seperti yang diungkapkan oleh Widiansyah et al. (2024) lebih menekankan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks transformasi pendidikan abad ke-21 secara umum, khususnya tantangan kesiapan guru dalam mengadopsi metode pengajaran yang kreatif, inovatif, dan fleksibel. Penelitian tersebut belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap dua kompetensi inti abad 21 secara terpisah, yaitu kreativitas dan kolaborativitas guru sebagai variabel yang dipengaruhi secara langsung oleh implementasi kurikulum. Kedua, Adventyana et al. (2024) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka membawa dampak positif bagi guru, terutama terkait peningkatan kreativitas dan inovasi, tetapi penelitian tersebut masih berada pada level deskriptif dan belum menguji hubungan sebab-akibat (pengaruh) secara empiris antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan kreativitas maupun kolaborativitas guru.

Dengan demikian, kesenjangan literatur terletak pada belum adanya penelitian yang secara spesifik dan terukur menguji pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap dua kompetensi abad-21 yang paling relevan untuk guru, yakni kreativitas dan kolaborativitas, terutama secara simultan. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian kuantitatif yang dilakukan secara lokal pada konteks SDN Kota Malang, daerah yang termasuk aktif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, kebaruan dari penelitian ini adalah terletak pada fokusnya yang lebih sempit, terukur, dan empiris yakni menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka secara langsung terhadap kreativitas dan kolaborativitas guru, dua kemampuan esensial

abad ke-21 yang justru belum banyak disentuh oleh penelitian sebelumnya dalam konteks sekolah dasar di Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kemampuan kreativitas dan kolaborativitas guru abad 21 di SDN Kota Malang. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bahwa kurikulum merdeka memang memberikan dampak pada kemampuan seorang guru, khususnya dalam kemampuan kreativitas dan kolaborativitas guru di SDN Kota Malang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan tambahan bagi pembaca, dapat memberikan kontribusi bagi kurikulum dan pendidikan di Indonesia, sekaligus dapat menjadi rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-verifikatif yang bertujuan mendeskripsikan tingkat implementasi Kurikulum Merdeka serta menguji pengaruhnya terhadap kreativitas dan kolaborativitas guru abad 21. Populasi penelitian mencakup seluruh guru SD Negeri di Kota Malang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik convenience sampling karena keterbatasan waktu dan akses, sehingga hanya melibatkan 8 guru dari tiga sekolah, yaitu SDN Sumpersari 2, SDN 02 Tlogomas, dan SDN Sumpersari 1. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala Likert lima poin dengan 10 butir untuk variabel X (Implementasi Kurikulum Merdeka), 10 butir untuk variabel Y1 (Kreativitas Guru), dan 10 butir untuk variabel Y2 (Kolaborativitas Guru). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menentukan mean, standar deviasi, skor minimum–maksimum, dan kategori variabel, serta statistik inferensial yang meliputi uji normalitas Shapiro–Wilk (karena $n < 50$), uji linearitas (Deviation from Linearity $> 0,05$), uji korelasi untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel, dan uji regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh langsung variabel X terhadap Y1 dan Y2. Analisis regresi menghasilkan nilai R-square sebesar 34,4% untuk Y1 dan 11,1% untuk Y2, dengan nilai signifikansi koefisien $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas maupun kolaborativitas guru SDN di Kota Malang. Dengan demikian, prosedur kuantitatif verifikatif yang digunakan memungkinkan peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antar variabel lemah dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai (Skor)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

C. HASIL & PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Dari hasil pengolahan data terhadap variabel Implementasi Kurikulum Merdeka, diperoleh data dari 8 responden guru yang berasal dari 3 SDN di kota Malang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 38,88, dengan standar deviasi sebesar 2,357, sedangkan nilai maksimum sebesar 42, dan nilai minimum sebesar 36.

Tabel 2. Distribusi Interval dan Kategori Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

No.	Interval	Kategori
1.	43-50	Sanagat Baik
2.	35-42	Baik
3.	27-34	Cukup
4.	19-26	Kurang

Dari hasil perhitungan tabel 2 data tersebut dapat diketahui jika rata-rata (mean) implementasi kurikulum merdeka sebesar 38,875, yang berada pada interval 35-42, sehingga masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada 3 SDN Kota Malang telah berjalan dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat implementasi kurikulum merdeka pada 3 SDN Kota Malang termasuk dalam kategori “Baik”, namun tetap diperlukan penguatan berkelanjutan agar mencapai kategori “Sangat Baik”.

Deskripsi Data Variabel Kreativitas (Y1) dan Kolaborativitas Guru (Y2)

Berdasarkan pengolahan data hasil kuesioner guru didapatkan sebanyak 8 responden. Untuk data kreativitas (Y1) didapat skor rata-rata sebesar 38,25, standar deviasi sebesar 4,37, skor maksimal sebesar 46, dan skor minimal sebesar 30. Sedangkan untuk data kolaborativitas (Y2) didapat skor rata-rata sebesar 36,25, standar deviasi sebesar 4,95, skor maksimal sebesar 42, dan skor minimal sebesar 28. Adapun metode uji pada daerah uji normal, peneliti menggunakan 8 sampel dan uji statistik non parametrik, sebab jumlah sampel kurang dari 50, maka menggunakan Shapiro Wilk. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, hasil pengujian normalnya dapat dilihat pada tabel variabel kreativitas (Y1) dan kolaborativitas (Y2) guru di bawah ini.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Implementasi Kurmer	.158	8	.200 [*]	.906	8	.327
Kreativitas Guru (Y1)	.262	8	.112	.875	8	.167
Kolaborativitas Guru (Y2)	.211	8	.200 [*]	.903	8	.310

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Seperti terlihat pada Gambar 1, nilai yang diperoleh menggunakan model uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila Sig-nya diperoleh 0,112 (antara variabel X dengan variabel Y1) dan 0,200 (antara variabel X dengan variabel Y2). Sehingga bisa disimpulkan jika data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah teknik yang dipakai guna mengetahui sifat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun di dalam penelitian ini akan dilakukan 2 uji linier, sebab variabel terikatnya terdiri dari 2, yaitu Y1 (kreativitas guru) dan Y2 (kolaborativitas guru). Maka, apabila selisih sig dari nilai linier lebih dari 0,05, maka ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat guna mengukur Sig tersebut. Jika nilai liniernya kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan linier antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Oleh sebab itu, setelah dilakukan analisis statistik memakai software SPSS versi 20, hasil uji linier dapat disimpulkan dalam tabel berikut.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas * Implementasi Kurmer	Between Groups	(Combined)	60.500	4	15.125	.622	.679
		Linearity	45.918	1	45.918	1.887	.263
		Deviation from Linearity	14.582	3	4.861	.200	.891
	Within Groups		73.000	3	24.333		
	Total		133.500	7			
Kolaborativitas * Implementasi Kurmer	Between Groups	(Combined)	142.000	4	35.500	3.610	.160
		Linearity	19.101	1	19.101	1.943	.258
		Deviation from Linearity	122.899	3	40.966	4.166	.136
	Within Groups		29.500	3	9.833		
	Total		171.500	7			

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas antara Variabel X dengan Variabel Y1 dan Y2

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka bisa diketahui jika dengan membandingkan nilai *sig deviation from linearity* pada gambar 2 diperoleh : antara variabel X dengan variabel Y1 0,891 lebih dari 0,05 dan antara variabel X dengan variabel Y2 diperoleh 0,136 lebih dari 0,05. Sehingga, dapat dibua kesimpulan, jika kedua variabel (variabel X dengan variabel Y1 dan Y2) yang terdapat pada gambar 2 mempunyai hubungan yang linear.

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam koefisien (*r*). Hubungan antara variabel X, Y1 dan Y2 apakah terdapat yang positif atau negatif. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05, maka tidak mempunyai hubungan.

Correlations

		X	Y1	Y2
X	Pearson Correlation	1	,586	,334
	Sig. (2-tailed)		,126	,419
	N	8	8	8
Y1	Pearson Correlation	,586	1	,677
	Sig. (2-tailed)	,126		,065
	N	8	8	8
Y2	Pearson Correlation	,334	,677	1
	Sig. (2-tailed)	,419	,065	
	N	8	8	8

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan gambar 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan membandingkan hasil uji korelasi pada gambar 3 diperoleh : antara variabel X dengan variabel Y1 sebesar $R_{hitung} = 0,586 < R_{tabel}$ yaitu 0,811. Dan antara variabel X dengan variabel Y2 diperoleh $R_{hitung} = 0,334$ kurang dari R_{tabel} yaitu 0,811. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (implementasi Kurikulum Merdeka) dan Y1 (kreativitas guru) tidak ada hubungan yang signifikan. Sedangkan antara variabel X (implementasi Kurikulum Merdeka) terhadap variabel Y2 (kolaborativitas guru) juga tidak ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,344	,235	3,821

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 4. Hasil Uji Regresi X Terhadap Y1 (Kreativitas Guru)

Dari gambar 4 diatas, nilai R-square pada hasil tersebut menunjukkan nilai sebesar 34,4% yang berarti besarnya pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka (Variabel X) terhadap Kreativitas Guru (Variabel Y1) adalah sebesar 65,6%, sisanya adalah dari pengaruh lain.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,111	-,037	5,040

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 5. Hasil Uji Regresi X Terhadap Y2 (Kolaborativitas Guru)

Dari gambar 5 diatas, nilai R-square pada hasil tersebut menunjukkan nilai sebesar 11,1%, yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y2 adalah sebesar 88,9%. Sedangkan sisanya adalah pengaruh dari hal lain.

Uji Regresi Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,918	1	45,918	3,146	,126 ^b
	Residual	87,582	6	14,597		
	Total	133,500	7			

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Anova X Terhadap Y1 (Kreativitas Guru)

Dari gambar 6 di atas, diketahui sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan dalam memprediksi memiliki pengaruh variabel X terhadap variabel Y1.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,101	1	19,101	,752	,419 ^b
	Residual	152,399	6	25,400		
	Total	171,500	7			

a. Dependent Variable: Y2
b. Predictors: (Constant), X

Gambar 7. Hasil Uji Regresi Anova X Terhadap Y2 (Kolaborativitas Guru)

Dari gambar 7 di atas, maka dapat diketahui sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y2.

Uji Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,000	23,860		-,168	,872
	X	1,087	,613	,586	1,774	,126

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Variabel X Terhadap Variabel Y1 (Kreativitas Guru)

Berdasarkan gambar 8, bisa dibuat kesimpulan jika dalam uji regresi nilai signifikan sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak dapat pengaruh variabel X dan variabel Y1.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,000	31,474		,286	,785
	X	,701	,808	,334	,867	,419

a. Dependent Variable: Y2

Gambar 9. Hasil Uji Koefisien Variabel X Terhadap Variabel Y2 (Kolaborativitas Guru)

Berdasarkan gambar 9, dapat dibuat kesimpulan jika dalam uji regresi nilai signifikan sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05 memiliki makna bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak dapat pengaruh variabel X dan variabel Y2.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka adalah bentuk belajar mengajar yang memberikan kelonggaran atau kebebasan kepada guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan juga berfokus pada perkembangan kompetensi serta karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan implementasi kurikulum merdeka pada guru di SDN Kota Malang menunjukkan bahwa rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 38,875, yang berada pada interval 35-42, sehingga termasuk dalam kategori "Baik".

Kemampuan Abad 21: Kreativitas dan Kolaborativitas

Kemampuan abad 21 yang diteliti dalam penelitian ini berfokus pada kreativitas dan kolaborativitas guru. Kreativitas guru tercermin dari kemampuan guru menciptakan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan dengan karakteristik siswa, sedangkan aspek kolaborativitas terlihat melalui kerjasama guru dengan rekan sejawat dalam merancang kegiatan belajar, berdiskusi, serta berbagi praktik terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel X (implementasi Kurikulum Merdeka) dan variabel Y1 (kreativitas guru), diperoleh nilai R-square sebesar 34,4%, yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka hanya mampu menjelaskan 34,4% variasi kreativitas guru, sementara sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun terdapat

proporsi pengaruh yang relatif besar, namun hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $p = 0,872 (> 0,05)$, sehingga secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas guru di SDN Kota Malang tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi lebih mungkin ditentukan oleh faktor lain seperti pengalaman mengajar, pelatihan pedagogik, budaya inovasi di sekolah, maupun motivasi intrinsik guru.

Selanjutnya, hasil uji regresi antara variabel X (implementasi Kurikulum Merdeka) dan variabel Y2 (kolaborativitas guru) menunjukkan nilai R-square sebesar 11,1%, yang berarti implementasi Kurikulum Merdeka hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap terjadinya kolaborasi antara guru, sementara 88,9% variasi kolaborativitas dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya kerja di sekolah, kebijakan kepala sekolah, intensitas komunitas belajar guru, serta dukungan struktural institusi. Nilai signifikan $p = 0,785 (> 0,05)$ juga menegaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan beberapa literatur yang menyebutkan bahwa kolaborasi guru lebih sering ditentukan oleh faktor organisasi, struktur komunikasi internal, dan kepemimpinan sekolah dibandingkan oleh tuntutan kurikulum semata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang termasuk dalam kategori “baik” tidak secara otomatis meningkatkan kreativitas maupun kolaborativitas guru. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor: (1) implementasi Kurikulum Merdeka pada level sekolah belum sepenuhnya diikuti dengan pendampingan intensif untuk pengembangan kompetensi guru; (2) kreativitas dan kolaborativitas merupakan kompetensi kompleks yang berkembang melalui pengalaman, budaya kerja, dan kesempatan profesional yang berkelanjutan, bukan hanya dari perubahan kurikulum; dan (3) jumlah responden yang kecil ($n=8$) juga berpotensi mempengaruhi sensitivitas pengujian statistik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa perubahan kurikulum tidak serta-merta berdampak langsung pada dua kompetensi abad 21 tersebut tanpa dukungan sistemik yang memadai, seperti pelatihan guru, komunitas belajar, supervisi akademik, dan budaya kolaboratif di sekolah. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memediasi maupun memoderasi hubungan antara Kurikulum Merdeka dan kompetensi guru, serta meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik melalui uji regresi, diperoleh nilai signifikansi antara variabel X (implementasi Kurikulum Merdeka) dan variabel Y1 (kreativitas guru) sebesar 0,872 ($> 0,05$) dan nilai signifikansi antara variabel X dan Y2 (kolaborativitas guru) sebesar 0,785 ($> 0,05$), sehingga pada kedua hubungan tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti *implementasi Kurikulum Merdeka tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas maupun kolaborativitas guru di SDN Kota Malang*. Hasil uji ANOVA yang menunjukkan signifikansi 0,126 untuk model $X \rightarrow Y_1$ dan 0,419 untuk model $X \rightarrow Y_2$ juga menegaskan bahwa model regresi tidak signifikan meskipun masih dapat digunakan untuk tujuan prediksi statistik. Temuan ini menandakan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori “baik”, namun tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan dua kompetensi abad ke-21 tersebut. Oleh karena itu, arah penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan pendekatan kualitatif mendalam untuk menelusuri faktor-faktor internal yang menghambat kreativitas dan kolaborativitas guru (misalnya dukungan kepala sekolah, budaya kerja, beban administratif, atau motivasi internal), melakukan studi kasus pada sekolah yang menunjukkan praktik kreatif dan kolaboratif untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan, memperluas jumlah sampel agar kekuatan statistik meningkat, serta mengembangkan penelitian kuantitatif dengan variabel mediasi atau moderasi seperti kompetensi digital guru, kepemimpinan pembelajaran, atau iklim kolaboratif sekolah. Pendekatan mixed-method juga direkomendasikan agar hasil penelitian pada masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan kompetensi guru abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang dalam disampaikan pula kepada Bapak Muhammad Islahul Mukmin, M.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing, atas arahan, motivasi, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para guru dan staf di SDN Sumbersari 2, SDN 02 Tlogomas, dan SDN Sumbersari 1 Kota Malang yang telah bersedia menjadi responden terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan sejawat atas dukungan moral, saran konstruktif, dan semangat yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventyana, B. D., Asdiniah, E. N. A., Mae Afriliani, M., Fitri, S. F. N., & Prihantini. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Bagi Guru dan Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(2), 11818–11826. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Anifah, Siregar, M. M., Rahelsy, M., Nasution, N. M., Sitingjak, Y. V. N., & Sinuraya, Y. A. (2025). Peran Kreativitas Guru dalam Menciptakan Lingkungan Kelas yang Positif dan Produktif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(3), 01–07. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i3.2360>
- Atiek, P. O. (2024). Kolaborasi Antar Guru Tingkatkan Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran. *Web Resmi Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1*. <https://cabdindikwil1.com/blog/kolaborasi-antar-guru-tingkatkan-kreativitas-dan-inovasi-dalam-pembelajaran/>
- Bani, K. K. N., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada Abad ke-21 : Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 109–116.
- Ernawati, S. (2024). Kreativitas Guru Dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Komprehensif*, 2(2), 254–261.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 264–275.
- Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., A'yuna, H. Q., & Anggraini, S. (2024). Merancang Pembelajaran dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23526–23540. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15460>
- Munte, R. S., Mukhtar, Anwar, K., & MY, M. (2024). Keinovativan Guru dalam Mengembangkan Mutu Sekolah pada Madrasah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 224–230.
- Muthalib, A., Masrul, & Ediputra, K. (2024). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Multiple: Journal of Global Multidisciplinary*, 2(10), 3123–3133. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/585>
- Nadjib, M. F. (2023). *Kolaborasi antara Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan adalah Kunci Keberhasilan*. NU Online. <https://jatim.nu.or.id/opini/kolaborasi-antara-kepala-sekolah-guru-dan-tenaga-kependidikan-adalah-kunci-keberhasilan-RHIVZ>
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 462–479. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1199>
- Sari, D. P. (2024). Keterampilan Mengajar Guru Abad 21. *Analysis: Journal of Education*, 2(2), 231–240. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis%0A>
- Virmayanti, N. K., Suastra, I. W., & Suma, I. K. (2023). Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 515–527.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/20138/14577>

- Widiansyah, S., Nafisah, N., Injilika, K. O., Septiassani, K. Z., Al-Farid, D., & Putra, S. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Transformasi Pendidikan Berbasis Keterampilan Abad Ke-21. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(4). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Yeremia, S. S., Siregar, A., Malau, R., & Salmi, R. R. (2024). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 27-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.738>